

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), paradigma atau kerangka berpikir merupakan beberapa sejumlah asumsi yang digenggam bersama, landasan atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian. Paradigma dalam riset ini memakai paradigma post positivistik yang ditujukan untuk meneliti data deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan paradigma post positivisme karena peneliti ingin memahami bagaimana strategi *public relations* Widya Erti Indonesia dalam meningkatkan kesadaran petani swadaya terhadap praktik kelapa sawit berkelanjutan RSPO. Paradigma tersebut dapat dinyatakan lebih meyakini proses verifikasi terhadap suatu kebaruan hasil dengan berbagai metode.

Paradigma post positivistik juga menginterpretasikan bahwa realitas bersifat subjektif dan jamak. Menurut Sugiyono dalam buku *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian dan Manajemen* (2017, p. 204) menyatakan konklusi bahwasanya riset kualitatif adalah metode riset yang berlandaskan pada filsafat postpotivisme. Metode tersebut dipakai untuk meneliti pada situasi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument vital dalam pengambilan sampel, sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball. Selain itu, Strauss dan Corbin (2003) mengungkapkan bahwasannya riset kualitatif merupakan macam penelitian yang menghasilkan temuan tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tetapi diperoleh dari kemantapan peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan, sehingga cakap memberikan rincian kompleks tentang suatu kejadian atau fenomena.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Riset kualitatif direfleksikan sebagai suatu aktivitas keilmuan yang menjadi kesatuan dari tujuan untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan baru. Menurut (Yin, 2016) keunikan penelitian dengan model kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk menerapkan kajian terhadap suatu topik yang dimnati dan memiliki

kebebasan dalam memilih topik yang menarik karena tidak bergantung pada batasan tertentu seperti jenis penelitian lainnya. Selanjutnya (Yin, 2011, p. 7-8) dalam buku *Qualitative Research from Start to Finish* mengungkapkan bahwa terdapat 5 ciri yang ada dalam penelitian kualitatif yakni :

1. Mempelajari makna kehidupan suatu masyarakat, dalam kondisi dunia nyata
2. Merepresentasikan pandangan dan pemikiran beragam individu
3. Meliput kondisi kontekstual dimana masyarakat hidup
4. Memberikan kontribusi pengetahuan serta wawasan terhadap konsep yang ada ataupun baru ditemukan
5. Berusaha memakai beragam sumber bukti dibandingkan dengan hanya menggunakan satu sumber

Dalam capaian penelitian kualitatif, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana suatu proses daripada hasil yang ditemui. Riset ini adalah riset deskriptif kualitatif. Pada penelitian tersebut, perhatian hanya difokuskan pada penyelesaian perkara yang diarungi karena peneliti tidak bertujuan untuk menghubungkan dengan variabel lainnya, melainkan hanya ingin paham suatu variabel secara lepas.

### 3.3 Metode Penelitian

Menurut (Kriyantono, 2020) metode studi kasus merupakan metode riset yang memakai beragam sumber data yang selanjutnya bisa digunakan sebagai bahan riset, menguraikan, dan juga menerangkan secara komprehensif bermacam aspek individu, kelompok, program dan fenomena secara teratur.

Riset ini mengaplikasikan metode studi kasus. Menurut (Yin, 2018) dalam pemilihan metode studi kasus adalah skema yang tepat untuk diaplikasikan dalam riset yang memakai kunci pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dipunya peneliti untuk mengendalikan fenomena yang diteliti, dan pusat penelitiannya adalah fenomena kontemporer yakni untuk melacak suatu kejadian kontemporer. Meninjau pada pendapat tersebut, keunggulan metode studi kasus terdapat pada pertanyaan penelitian *how* atau *why* tersebut yang diarahkan pada

suatu kejadian kontemporer sehingga peneliti tidak sedikit dan tidak perlu waktu banyak untuk mengendalikannya. Secara teknis Yin mendefinisikan studi kasus sebagai suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas dan selanjutnya terdapat multisumber bukti dimanfaatkan.

Dalam berbagai riset dengan metode studi kasus, kebutuhan terhadap studi kasus melampaui keinginan untuk mengetahui fenomena yang kompleks. Studi kasus dapat mendorong peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik serta memaknai peristiwa seperti kehidupan seseorang, perubahan lingkungan sosial dan proses – proses organisasional.

Dalam hal ini, peneliti ingin mendapatkan pemahaman dengan menguraikan bagaimana suatu organisasi yakni Widya Erti Indonesia dalam meningkatkan kesadaran asosiasi petani swadaya terhadap praktik kelapa sawit berkelanjutan RSPO melalui strategi *public relations*.

### 3.4 Informan

Merujuk pada pendapat (Sugiyono, 2015), sampel dalam penelitian kualitatif tidak diartikan sebagai responden, melainkan narasumber atau informan, serta dijadikan guru dalam suatu riset.

Informan merupakan orang yang memberikan suatu keterangan mengenai informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan riset yang sedang berlangsung. Penentuan informan dalam riset kualitatif tidak melalui populasi dan sampel.

Informan merupakan orang yang memberikan suatu keterangan mengenai informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan riset yang sedang berlangsung. Merujuk pada (Yin, 2018) informan merupakan partisipan pada studi kasus yang menjadi subjek studi namun juga memberikan informasi penting serta penafsiran mengenai kasus terkait dan merefrensikan sumber keterangan lain untuk peneliti.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat 3 partisipan yang mengetahui situasi tersebut yakni, dalam hal ini ketiga informan tersebut yakni :

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Made Wiranatha Krisna	Manager Program LSM Widya Erti Indonesia
2	Audelia Thalita R.	<i>Public Relations Officer</i> LSM Widya Erti Indonesia
3.	Disa Sita Adisti	<i>Digital Communication</i> LSM Widya Erti Indonesia

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, (Yin, 2018) menjelaskan bahwa terdapat enam sumber bukti yang dapat dijadikan perhatian peneliti untuk pengumpulan data riset studi kasus. Berbagai sumber tersebut yakni dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, perangkat fisik. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan dengan tujuan untuk menyimpan data yang akurat serta dapat dilihat berulang sehingga diharapkan menjadi sumber yang memperkuat rasionalitas data yang lebih spesifik. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik wawancara. Disampaikan oleh Yin bahwa peneliti dapat mempertimbangkan dokumen sebagai berikut :

- Surat, memorandum atau pengumuman resmi
- Agenda, berbagai konklusi pada setiap pertemuan serta laporan tertulis kegiatan lainnya
- Dokumen administratif
- Penelitian atau evaluasi resmi pada situs yang sama

- Kliping dan berbagai artikel yang dilampirkan di media massa.

## 2. Wawancara

Salah satu sumber data yang paling penting untuk riset studi kasus ialah wawancara. Peneliti melaksanakan wawancara lisan terhadap informan kunci dengan diperlihatkan melalui rekaman yang selanjutnya disalin menjadi suatu naskah atau teks dalam penelitian ini. Menurut Yin, wawancara dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Umumnya dalam riset studi kasus, digunakan jenis *open-ended*. Peneliti dapat melontarkan pertanyaan kepada responden kunci terkait fakta suatu peristiwa disamping opini responden terkait peristiwa yang ada. Peneliti menggunakan jenis tersebut agar dapat meminta informan kunci untuk mengetahui pendapatnya terhadap peristiwa tertentu. Wawancara juga dapat dilakukan melalui pertanyaan – pertanyaan yang secara biasa tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Hal tersebut ditujukan agar dapat menciptakan pandangan dan opini sehingga jawaban dapat berkembang dari informan terkait.

### 3.6 Keabsahan Data

Pengabsahan data digunakan untuk memastikan bahwasanya semua yang usai dipelajari penulis selaras dengan informasi yang nyata. Uji keabsahan data dalam riset kualitatif menjadi hal yang turut diperhatikan, sebab dengan menempuh keabsahan data, kepercayaan penelitian ini dapat tercapai. Menurut (Yin, 2018) dalam upaya pemeriksaan data sebagai uji keabsahan data terdapat empat kriteria yakni validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas dengan penjelasan sebagai berikut :

#### 1. Validitas Konstruk

Pada tahap ini, terdapat tiga acara untuk mengoptimalkan validitas konstruk. Pertama, penggunaan multisumber bukti, dengan cara mendorong upaya inkuiri yang terintegrasi dan cara ini berhubungan selama dalam pengumpulan data. Kedua, membangun rangkaian bukti dan yang ketiga

meminta informan kunci melakukan peninjauan terhadap hasil laporan studi kasus tersebut.

## 2. Validitas Internal

Dalam hal ini dimaknai sebagai konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya. Validitas internal hanya berkaitan dengan riset – riset kausal atau eksplanatoris. Hal tersebut digambarkan dengan peneliti yang mencoba menentukan apakah peristiwa X menyebabkan peristiwa Y.

## 3. Validitas Eksternal

Melalui uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana temuan pada suatu kasus, bahwa hasil suatu riset dapat digeneralisasikan di luar kasus yang bersangkutan. Meskipun dalam riset kualitatif memiliki hasil kesimpulan yang tidak pasti, namun penelitian kualitatif memiliki validitas eksternal terhadap kasus lain selama kasus tersebut dalam konteks atau topik yang sama.

## 4. Reliabilitas

Pada dasarnya uji ini telah umum untuk digunakan. Tujuan dalam pengujian ini adalah untuk mendapatkan kepastian bahwa jika kemudian seorang peneliti selanjutnya mengikuti secara tepat prosedur yang sama seperti dideskripsikan oleh peneliti sebelumnya, dan juga studi kasus yang sama maka akan menemukan berbagai temuan serta konklusi yang sama pula.

Dalam riset ini, peneliti memanfaatkan validitas konstruk sebagai jenis keabsahan data. Menurut (Yin, 2018, p. 80) upaya validitas konstruk dapat terpenuhi dengan mendefinisikan perubahan lingkungan dalam istilah tertentu dan mengidentifikasi langkah operasional yang selaras dengan konsep suatu riset.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada riset kualitatif, tahap analisis data dilakukan sebelum peneliti memulai pengumpulan informasi di lapangan. Analisis data dimaknai sebagai upaya untuk memproses dan menyusun segala data yang didapatkan dari wawancara, notasi,

serta informasi menyeluruh sehingga sederhana untuk dipahami dan temuannya dapat disampaikan ke masyarakat luas. Menurut (Yin, 2019) menyampaikan bahwa terdapat 3 macam bentuk analisis data yang dibagi menjadi sebagai berikut :

1. *Pattern Matching* (Penjodohan Pola)

Penjodohan pola atau *pattern matching* merupakan bentuk analisis yang membandingkan pola yang berlandaskan empiri dengan pola yang diprediksikan.

2. Pembuatan Eksplanasi

Dalam model ini, pada dasarnya merupakan tipe khusus penjodohan pola namun memiliki prosedur yang lebih sulit. Tujuannya adalah menganalisis data studi kasus dengan cara membuat eksplanasi terkait kasus yang bersangkutan. Model ini kerap dipakai pada studi kasus eksploratoris. Namun tujuannya tidak membuat kesimpulan pada suatu penelitian melainkan gagasan pada penelitian berikutnya.

3. Analisis Deret Waktu

Model analisa ini menyajikan analisis deret waktu yang secara langsung analog dengan analisis deret waktu yang dilaksanakan pada eksperimen dan kuasi eksperimen. Pada penelitian eksperimen, analisis ini sering digunakan karena berbasis pada waktu.

4. *Logic Models*

Pada jenis ini merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah studi kasus dengan mengaitkan pola kausal untuk memaksimalkan temuan pada suatu riset.

5. *Cross-case Synthesis*

Pada cara yang terakhir, ini dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengidentifikasi koneksi kasus. Oleh karena itu, cara ini hanya dapat diadopsi dengan sejumlah kasus.

Dari adanya ketiga teknik analisis tersebut, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik analisis data pencocokan pola (*patern*

*matching*). Yin menjelaskan bahwa analisis dengan pencocokan pola dapat diaplikasikan dengan mengolah data hasil temuan dengan metode studi kasus dibandingkan dengan pola yang telah diprediksi.

Dalam pemilihan teori, peneliti perlu memperhatikan paradigma. Paradigma mengacu pada nilai-nilai, asumsi, etika, dan norma yang menjadi aturan-aturan standar yang digunakan untuk menafsirkan dan menyimpulkan data penelitian. Dalam paradigma bisa dijelaskan aspek ontologi, epistemologi, dan aspek aksiologi dari paradigma yang digunakan.

